

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HIDAYATUL LAILA DALIMUNTHE
NIM. 1920100236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPADANG PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HIDAYATUL LAILA DALIMUNTHE
NIM. 1920100236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTAPANG PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

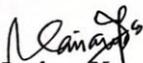
*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar sarjana S1
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HIDAYATUL LAILA DALIMUNTHE
NIM. 1920100236



Pembimbing I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Agustus 2024

a.n Hidayatul Laila Dlt

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum warohmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n *Hidayatul Laila Dalimunthe* yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpua*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

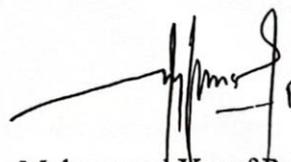
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 1920100236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Pembuat pernyataan,


Hidayatul Laila Dlt
NIM. 1920100236

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 19 201 00236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM. 19 201 00236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

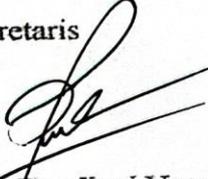
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 1920100236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan

Ketua

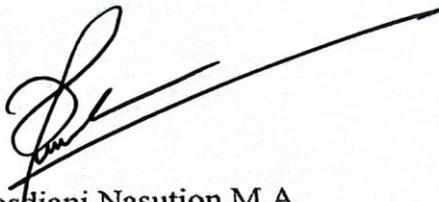

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001

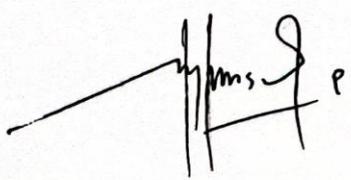
Sekretaris

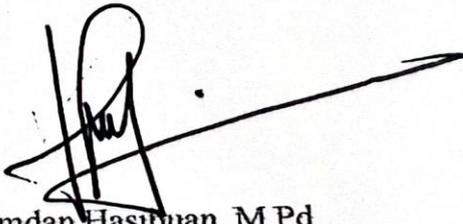

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 198907302019032010

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001


Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP. 198907302019032010


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 07 November 2024

Pukul

: 14.00WIB

Hasil/Nilai

: 78/B

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan**

Nama : **Hidayatul Laila Dalimunthe**

NIM : **19 201 00236**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan IlmuKeguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Agustus 2024

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19600920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 1920100236
Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sehingga didalam pendidikan peran guru sangat penting dalam peningkatan akhlakul karimah siswa dan ada faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu sangat penting untuk diteliti bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di pondok pesantren darul istiqomah hutapadang padangsidempuan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif dekskriptif. Dimana pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati di lapangan yang berlangsung secara alami, dimana peneliti merupakan instrument utama. Adapun data yang dikumpulkan adalah melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian ini adalah guru tidak terlepas dari perannya yaitu menerapkan kedisiplinan, membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik, memberikan motivasi dan juga menerapkan contoh-contoh yang baik kepada siswa. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa (1) Sekolah yang berada dilingkungan pesantren, (2) Sistem boarding school, (3)Peraturan sekolah yang baik dan tegas (4)Adanya persiapan materi pembelajaran dan (5)Adanya kerjasama Antara orang tua dengan sekolah. Dan faktor penghambatnya adalah (1) Jam mata pelajaran akidah akhlak yang terlalu singkat (2) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik dan (3) Lingkungan diluar sekolah

Kata kunci : Peran guru, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Name : Hidayatul Laila Dalimunthe
Reg. Number : 1920100236
Thesis Title : **The Role of Akidah Akhlak Teachers in Improving Students' Morals at Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan**

The background of the problem in this study is the role of the teacher of morals in improving the morals of students so that in education the role of the teacher is very important in improving the morals of students and there are supporting and inhibiting factors. Therefore, it is very important to examine how the role of the teacher of morals in improving the morals of students and what are the supporting and inhibiting factors. The purpose of this study was to determine the role of the teacher of morals in improving the morals of students at the boarding school darul istiqomah hutapadang padangsidempuan and to find out the supporting and inhibiting factors. The methodology used in this research is qualitative research using descriptive qualitative methods. Where this approach is concerned with describing the phenomena observed in the field that takes place naturally, where the researcher is the main instrument. The data collected is through interviews, observation and documentation. From the results of this study, the teacher is inseparable from his role, namely applying discipline, getting students used to doing good things, providing motivation and also applying good examples to students. While the supporting factors in improving students' akhlakul karimah are (1) The school is located in the pesantren environment, (2) The boarding school system, (3) Good and firm school regulations (4) The existence of preparation of learning materials and (5) The existence of cooperation between parents and schools. And the inhibiting factors are (1) The hours of moral creed subjects that are too short (2) Lack of awareness in students and (3) The environment outside the school

Keywords: Teacher's role, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah

ملخص البحث

الاسم	هداية الليل داليموثي
رقم التسجيل	١٩٢٠١٠٠٢٣٦:
عنوان البحث	دور معلمي العقيدة والأخلاق في تحسين أخلاق الطلاب في بوندوك بيسانترين دار الاستقامة هوتابادانغ بادانغسيديمبوان

خلفية الإشكالية في هذه الدراسة هي دور معلم الأخلاق في تحسين أخلاق الطلاب، بحيث أن دور المعلم في التعليم مهم جداً في تحسين أخلاق الطلاب، وهناك عوامل داعمة وأخرى مثبطة. لذا، من المهم جداً دراسة دور معلم الأخلاق في تحسين أخلاق الطلاب وما هي العوامل الداعمة والمثبطة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور مدرس الأخلاق في تحسين أخلاق الطلبة في المدرسة الداخلية دار العلوم الأخلاقية في هوتابادانغ بادانغسيديمبوان ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة. المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي الكيفي. حيث يهتم هذا المنهج بوصف الظواهر المرصودة في الميدان التي تحدث بشكل طبيعي، حيث يكون الباحث هو الأداة الرئيسية. ويتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. ومن نتائج هذه الدراسة أن دور المعلم لا ينفصل عن دوره المتمثل في تطبيق الانضباط، وتعويد الطلاب على فعل الخير، وتوفير الدافع، وكذلك تطبيق القدوة الحسنة للطلاب. في حين أن العوامل الداعمة في تحسين أخلاقيات الطلاب هي (١) وجود المدرسة في بيئة البيزانترين، (٢) نظام المدارس الداخلية، (٣) اللوائح المدرسية الجيدة والحازمة، (٤) وجود إعداد المواد التعليمية و(٥) وجود تعاون بين أولياء الأمور والمدارس. والعوامل المثبطة هي (١) قصر ساعات المواد الأخلاقية العقائدية (٢) قلة الوعي لدى الطلاب و (٣) البيئة خارج المدرسة

الكلمات المفتاحية دور المعلم، أكيدة أخلاك، أكيدة أخلاك، أخلاقيات كريمة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan"** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd Pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Sekretaris Prodi PAI ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd

5. Bapak dan ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PAI.
6. Bapak M. Saawaluddin Nasution, M.Pd.I Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta "Zulhot Dalimunthe" dan Ibunda tercinta "Risna Hasibuan" sebagai motivator pertama dan kebanggaan dalam kehidupan penulis serta telah banyak memberikan dukungan moral, material dan kasih sayang yang tak terbatas kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua.
10. Keluarga tercinta Adik laki-laki pertama "Alpan Fadil Az-zuhri Dalimunthe". Adik Perempuan pertama " Roudotul Baridah Dalimunthe" dan adik laki-laki kedua "Alpin Ruhadi Dalimunthe", yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
11. Teristimewa kepada Sahabat saya Rafnitul Hasanah Siregar dan Mariatul Qibtiah Harahap yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan support kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Penulis

Hidayatul Laila Dalimunthe
1920100236

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.....	13
a. Pengertian Peran	13
b. Pengertian Guru	14
c. Peran Guru	16
d. Tugas Guru	22
2. Akhlakul Karimah Siswa.....	23
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	23
b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak.....	25
c. Manfaat Akhlakul Karimah	27
d. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul Karimah	35
f. Akhlak siswa sebagai peserta didik di sekolah	41
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	58
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Umum	62
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	62
2. Letak Geografis Sekolah	64
3. Visi Misi Sekolah.....	65
4. Keadaan Sarana Prasarana	67
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	58
6. Keadaan Guru	70
7. Keadaan Peserta Didik	73
B. Temuan Khusus	76
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah	74
2. Faktor Pendukung dan penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.....	82
C. Analisis Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	94
C. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan sosial yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan masalah teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang tadinya bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan islam menyebutkan sebagai akhlakul karimah¹.

¹ Muhammad Bahrurizqi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, *Skripsi*, (Jakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), hlm.10

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan

yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua dirumah. Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode.

Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal. Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik siswa.

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pengembangan di segala bidang. Dalam al-Quran Surah Al-Mujadilah (58) : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَسَخَّرُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰسَءُوْا يَسْخَرُوْا يَسْخَرُ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اٰشْرُوْا فَاٰشْرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11)

Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa. Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa.

Kelemahan pendidikan agama islam di indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya

kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa. Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif).

Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. . Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang. Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing

mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, masih dijumpai siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kenakalan remaja disebut juga sebagai anak

cacat sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan. Pernah terjadi kasus siswa merokok di lingkungan sekolah dan tidak masuk sekolah. Selain itu masih dijumpai siswa yang mengucapkan kata-kata tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam mata pelajaran tersebut selesai. Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar².

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “ Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan” membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua dan guru dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru akidah

² Observasi Penelitian di PP Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan (Senin, 20 November 2023)

akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari kekeliruan dalam memahami defenisi dari penelitian ini, adapun batasan istilahnya yaitu:

1. Peran Guru

Dalam bahasa indonesia kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perbuatannya menjadi contoh teladan bagi siswa. Dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz-ustazah*, *muallim-muallimah*, *mu'addib-mu'addibah* dan *mudarris-mudarrisah*. Yang artinya orang orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar mempunyai kepribadian yang baik.

Peran yang dimaksud didalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kota Padangsidempuan.

2. Meningkatkan

Usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Meningkatkan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran atau kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam

meningkatkan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan. Meningkatkan akhlakul karimah merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

3. Akhlakul Karimah

Akhlak menurut baasa berarti tingkah laku, perangai dan tabiat. Akhlak pada dasarnya adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan sifat ini akan muncul secara spontan tanpa berpikir dan mempertimbangkannya. Asmaran mengemukakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.³

Jadi, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang belajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan?

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2002), hlm. 1

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren hutapadang Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran positif bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak kedepan.
3. Untuk menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti : Berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah)

manakalah pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.

4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh gelar sarjana Strata satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan sekaligus sebagai implementasi penerapan disiplin ilmu yang diperoleh sejak masa kuliah dengan kenyataannya di lapangan terutama berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi dengan cara membagi beberapa bab dan untuk tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub dengan perincian pembahasannya dijelaskan dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN Pada Bab ini berisi Kajian pustaka tentang pengertian peran, peran guru, tugas guru, pengertian akhlak, dan ruang lingkup ajaran akhlak,

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari , Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan Analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan yang terdiri dari hasil penelitian yang mencakup peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pondok pesantren darul istiqomah hutapadang, Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

BAB V Berisi penutup yang mencakup kesimpulan, Implikasi hasil penelitian dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

a. Pengetian Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan Karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 29

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status seseorang dalam melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

b. Pengertian Guru

Muhaimin mendefinisikan guru adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Tujuan pendidikan agama islam yaitu agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia².

Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu.

Undang-undang No.14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

² Abdul Mujib, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, ada dua hal yang harus digarisbawahi. Pertama, guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional. Kedua, tugas guru yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi. Dengan demikian, melalui tugas yang begitu berat itu, keberhasilan pembentukan peserta didik atau pembentukan generasi manusia ada di pundak guru³.

Menurut Adi Gunawan guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi; sekolah tinggi universitas. Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat⁴.

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Cet III, hlm.3-4

⁴ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung : Kolbu, 2006), hlm. 8

ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan dan guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah siswa, karena dalam akidah akhlak itu sendiri memuat tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

c. Peran Guru

Peranan guru menurut Suoarlani ialah guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, Antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative yang Antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan⁵.

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana dengan keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan. Guru

⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005), hlm. 25

sebagai profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.

Adapun peran guru secara umum yaitu :

1. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam

merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran.

Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.⁶

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya : bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik.

3. Guru sebagai Motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto, menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28

kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Mengenai apa itu peranan guru Menurut pendapat Adan & Decey dikutip usman diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri ialah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari

lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuantujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai media guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan

evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompetensinya lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran guru adalah:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan
- b. Guru sebagai anggota masyarakat yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. sebagai pemimpin.
- d. Guru sebagai pelaksanaan administrasi yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas⁷.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Pembinaan Akhlak yaitu:

- a. Selalu menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 45-46

- b. Selalu membiasakan siswa untuk selalu membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
- d. Menjadi contoh teladan yang baik.

d. Tugas Guru

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (cognitive) sikap dan nilai(afektif) dan keterampilan (psychomotor) kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik⁸.

Menurut Usman tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik,

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 13-14

maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa.

Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo indens, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

2. Akhlakul Karimah Siswa

a) Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama⁹ saleh sepanjang masa hingga hari ini⁹.

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 34

bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.

Dari pendapat di atas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita. Akhlakul karimah adalah perilaku baik yang diajarkan dalam pendidikan agama islam.

Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau jalan hidup (*way of life*).¹⁰

Sedangkan Abudin Nata mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 86

yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan suatu usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing dan mengembangkan fitrah agama yang ada pada diri manusia dengan tujuan agar siswa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berupa hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan sesama manusia bahkan lebih luas lagi yaitu hubungan dengan alam sekitar. Contohnya adalah Akhlakul Karimah.

b) Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Menurut Ulil Amri Syafri, dia membagi ruang lingkup menjadi tiga bagian besar yaitu¹¹:

1. Pertama, Akhlak kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., yang merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada sang khalik, yang antara lain meliputi sikap tidak mempersekutukan Nya, bertawakkal kepada Nya, mensyukuri nikmatnikmatnya, dan lain-lain.
2. Kedua, Akhlak pribadi dan keluarga, yang mencakup bahasan tentang sikap dan profil muslim yang mulia, memperlakukan keluarga dan manusia dengan baik, cara berinteraksi dengan manusia lain, dan

¹¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80-81

lainlain. Akhlak peribadi yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah saw yaitu siddiq, amanah tabligh dan fathonah.

3. Ketiga, Akhlak bermasyarakat dan muamalah ,di dalamnya mencakup hubungan antar manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah disegala sektor, seperti dalam sector ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada muslim atau non muslim dalam tataran lokal ataupun global.

Ruang lingkup dari akhlah adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhada Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sika atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Bentuknya adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagung Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari ridho-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah dengan sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki rasangka buruk kepada Allah.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sika silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati, tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap. Tidak bersikap sombong dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bendabenda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Maka dari itu, alam adalah bagian dari manusia.

c) Manfaat Akhlakul Karimah

Suatu ilmu dipelajari karena ada manfaatnya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan manfaat dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik

secara cepat maupun lambat. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung keagamaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya :

1. Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal itu sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11)¹²

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo : Tiga Serangkai, 2015), hlm.

tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulus, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

2. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Orang yang akhlaknya baik biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan, Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Fajr ayat 27-30 :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ ﴿٣٠﴾

Artinya : Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam surga-Ku. (Q.S. Al-Fajr : 27-30)

3. Kebutuhan Primer dan Keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

4. Kerukunan Antartetangga

Tidak Cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

5. Pembinaan Para Remaja

Para orang tua, kamu pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja, berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak dan salah dalam memilih pergaulan.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkahlakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh berakhlak. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna ideal) insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniyahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya, secara benar dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat¹³.

d) Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan Pendidikan Akhlak Setiap mata pelajaran tentulah memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang konsentrasi ilmunya. Namun demikian, setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tentu memiliki kesamaan dalam hal peruntukannya yaitu meningkatkan kecerdasan dan perilaku siswa.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disurituladankan oleh guru pada siswa. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik,

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 158-162

menghindari perbuatan tercela, dan mengingat tuhan di setiap melakukan pekerjaan.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri ciri, antara lain (a) beriman dan bertaqwa kepada Allah sebagai satu satunya Tuhan (b) berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik, yaitu mampu mengembangkan kecerdasannya dengan mencintai ilmu terutama yang sesuai dengan bakatnya (c) mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, qinaah, sabar/ tangguh, syukur, bertanggungjawab, cinta tanah air, memperoleh semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social, dan percaya diri.(d) mempunyai keterampilan belajar, bekerja, dan beramal saleh, disiplin, bekerja keras, mandiri, penuh perilaku inovatif dan kreatif, sehat jasmani dan ruhani¹⁴.

Pendidikan akhlak disampaikan melalui dakwah dan inovatif secara individual maupun jamaah. Dalam penyampaian dakwah harus melalui terpadu melalui (a) al-maqal, yaitu ucapan, berupa nasihat, ceramah, diskusi yang menarik, komunikatif, dan informative, (b) Al Qolam yaitu Bahasa tulis dengan informasi yang menarik untuk dibaca, dipahami, dihayati, diyakini, diamalkan, dan akhirnya dibiasakan (c) al hal yaitu perbuatan nyata dengan jalan memberikan contoh langsung dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, misalnya menyantuni anak yatim,

¹⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Arruz Media, 2012), hlm. 120

menanggulangi kemiskinan, dan sebagainya (d) al jamaah yaitu organisasi, manajemen, strategi, dan administrasi yang baik dan teratur.

Perlu diketahui bahwa pendidikan akhlak itu sendiri memiliki tujuan bagi manusia agar sadar bahwa darinya hanya hamba dan Allah adalah tuhan, sehingga manusia dapat menjaga marwahnya sebagai manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya manusia sebagai kholifah yang diutus Allah untuk memelihara bumi ini. Firman Allah dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al-Qasas : 77)

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa sumber atau dasar akhlakitu adalah Al-Qur'an dan sunah rasul, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan dasar akhlak terdapat dalam Q.S.Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Q.S. Al-Qalam : 4)

Berdasarkan apa yang telah ditegaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist tersebut jelaslah bahwa segala bentuk perilaku manusia yang menegakkan dirinya seseorang yang beragama Islam harus dapat menerjemahkan kedua sumber di atas dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, oleh karena itu orang Islam harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹⁵ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hlm. 174

(kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah". (Q.S. Al-Ahzab : 21).¹⁶

Bertitik tolak dari ayat dan pendapat di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pada diri Rasulullah itu telah ada suri tauladan yang baik, karena mereka merupakan utusan untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu kita sebagai umatnya harus dapat mencontoh akhlaknya sebab itulah sumber dari akhlak yang harus dihayati serta diamalkan dalam setiap gerak langkah kitadalam terciptanya manusia yang berbudi luhur.

e) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlakul karimah

Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Siswa Menurut Abudin Nata ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada peserta didik yang terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Aliran Nativisme

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak diri seseorang ialah faktor pembawaan diri dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

2. Aliran Empirisme

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo : Tiga Serangkai, 2015), hlm.

3. Aliran Konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.

Menurut pendapat di atas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak baik atau buruk dari peserta didik. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri anak sendiri dan bisa dari luar diri anak seperti dari lingkungan, keluarga dan orang-orang yang berada disekitarnya. Sehingga anak bertindak laku berubah-ubah sesuai faktor yang melatarbelakanginya.

Pendapat yang lain untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi¹⁷.

a. Menurut aliran nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, seorang anak dilahirkan dengan bawaan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah

¹⁷ Padil Rahman, *Akhlaq Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*, (Malang : Setara Pess, 2009), hlm. 47

memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b. Menurut aliran empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.

c. Menurut aliran konvergensi

Pelopor utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang

baik. Maka dari sinilah dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor dalam pembentukan akhlak ini jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa melalui sistem Islamic boarding school, maka aliran yang sangat cocok dengan ini yakni aliran konvergensi yang mana pada pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar salah satunya yakni didalam boarding school faktor pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh pembimbing, ustadz maupun ustadzah, teman, diri sendiri.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

1. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabi"at yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku. Segenap naluri insting manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya.

2. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adatkebiasaan tidak

cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

3. Wirotsah (keturunan)

Secara istilah wirotsah adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Wirotsah juga dapat dikatakan sebagai faktor pembawaan dari dalam yang berbentuk kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tua. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Meskipun keturunan tidak berperan mutlak tetapi keturunan tersebut bisa menjadikan seseorang untuk beraktual mazmumah maupun mahmudah.

4. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam ayat diatas memberi petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat ia tinggal bersikap baik maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak akan cenderung bersikap buruk.

5. Al Qiyam

Al Qiyam adalah adalah nilai-nilai islam yang telah dipelajari selama seseorang hidup. aspek ini sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia dalam diri seseorang. Pedoman akhlak atau akhlak Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Melalui pemahaman tentang nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seseorang bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sehingga tanpa disadari nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadiannya dan terbentuklah akhlak mulia.

Islam sangat memperhatikan pembinaan akhlak, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Karena itu menurut M. Abdul Quasem mengemukakan bahwa :
“Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam apalagi yang membawa maslahat dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan”.¹⁸

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama dengan orang lain. Oleh karena itu

¹⁸ M.Abdul Quasem Kamil dan Al-Ghazali, *Etika*, (Bandung : Pustaka Bandung, 1998), hlm. 94

lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan, bagi dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam bentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaiknya.

f) Akhlak Siswa Sebagai Peserta Didik Di Sekolah

1. Mematuhi peraturan sekolah

Membiasakan diri mematuhi peraturan-peraturan sekolah berarti melatih diri untuk disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Untuk dapat mematuhi peraturan sekolah tentu saja penting mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang peraturan sekolah tersebut.

Peraturan-peraturan sekolah itu antara lain: Datang kesekolah tepat pada waktunya, membawa persiapan belajar sesuai dengan daftar pelajaran, Ketika hendak masuk kedalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu, Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan, Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman, perhatikan pelajaran yang diterangkan guru, menjaga kebersihan sekolah dan kelas, menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat pada waktunya.

Peraturan-peraturan yang harus dituruti itu adalah semua peraturan yang berlaku pada sekolah atau madrasah tempat belajar.

2. Adab terhadap guru

Aktifitas siswa dalam dunia pendidikan selama enam hari adalah tidak lain untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan agar kelak menjadi orang pandai yang berakhlak baik. Untuk datang dan berangkat kesekolah tentu saja ada aturan waktunya dimana siswa tidak boleh telat dan harus tepat waktu. Sebagai seorang siswa muslim selain harus mempersiapkan sesuai daftar pelajarannya, kebersihan anggota badan dan kerapian juga harus dijaga.

Menurut Az-Zarnuji (dalam Aliy As'ad) bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi. Agar siswa memuliakan guru. Al „Abdari pun menasehatkan pada seorang murid agar jangan mengganggu guru dengan banyak pertanyaan bila ternyata ia tidak suka dengan demikian. Jangan berlari dibelakangnya jika dijalanan. Dalam terjemahan Ta'lim Muta'alim telah dijelaskan bahwa seorang murid itu harus patuh kepada guru, dan dalam hal ini Az Azarnuji berkata, sebagian dari kewajiban para murid ialah jangan berjalan didepan guru, jangan duduk ditempat duduk guru, dan jangan berbicara kecuali sesudah meminta ijin dari guru¹⁹.

Guru adalah pengganti orang tua dalam mendidik siswa, selain memberikan materi pelajaran untuk membekali siswa dengan ilmu

¹⁹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm 37-40

pengetahuan, guru juga bertanggung jawab dalam mendidik mental dan akhlak siswa.

3. Akhlak siswa terhadap teman

Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, dan perbuatan. Siswa adalah anak yang belajar pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Teman adalah yang bersama dengan siswa. Akhlak karimaha adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Sikap tersebut ialah :

Tersenyumlah kepada siapa saja, terutama teman di sekolah, menjalin hubungan yang baik atau harus hidup rukun dengan teman, Selalu berbuat kebaikan kepada temen, Saling bertegur sama dengan teman dimana pun saat berjumpa, lebih-lebih saat disekolah, Membantu dan menyayangi temandan saling memberi maaf, Menjenguk teman yang sedang sakit dan mendo`akannya, Bertemanlah dengan siapa pun.

4. Akhlak siswa dalam proses pembelajaran

Adapun sikap seorang siwa saat dalam pembelajaran di kelas ialah sebagai berikut: Mengucapkan salam pada waktu masuk kelas, serta menghormati guru, Duduk dengan baik serta tertib dan berdo`alah sebelum pelajaran dimulai, Jangan mengganggu teman yang sedang belajar, Mendengarkan keterangan guru dengan tekun, agar dapat memahami apa-apa yang disampaikan guru tersebut. Tanyakanlah pelajaran yang kurang dimengerti, pada saat bertanya acungkan tangan

kanan, Bila hendak keluar kelas minta izin terlebih dahulu kepada guru, Menjaga kebersihan tempat belajar agar tidak mengganggu kenyamanan sewaktu belajar, Patuhi serta turuti segala perintah dan nasehat guru.²⁰

5. Sifat-sifat dan kode etik peserta didik dalam pendidikan Islam

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Al-Ghazali (dalam Abdul Majid) , merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu :

- a. Belajar dengan niat ibadah kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (takhalli) dan mengisinya dengan akhlak yang terpuji (tahalli).
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- c. Bersikap rendah hati dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya. Sekalipun ia cerdas, tetapi ia bijak dalam menggunakan kecerdasan itu ada pendidiknya, termasuk juga bijak kepada teman-temannya yang IQ-nya lebih rendah
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam pembelajaran.

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2014), hlm. 109

- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (mahmudah), baik untyuk ukrawi maupun duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela (mazmumah).
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah Swt, sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberikan keselamatan dunia akhirat.
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter.

Kesimpulan nya adalah sifat-sifat dan kode etik peserta didik dalam pendidikan Islam adalah Belajar dengan niat ibadah kepada Allah SWT, Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi, Bersikap rendah hati dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya, Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji

(mahmudah), Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar, Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, Memprioritaskan ilmu duniyah yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah Swt, sebelum memasuki ilmu duniawi, Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberikan keselamatan dunia akhirat dan Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “ Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsisimpulan” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhomariyah dengan judul “ Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MTs. Al-Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil penelitian diketahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah : Pertama, menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shodaqoh, berdoa dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyeluhan, yaitu dengan cara menanamkan

perasaan cinta kepada Allah SWT dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran dan nasehat²¹.

2. Nurmajidah, Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulia, dengan menggunakan interview / lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan disekolah seperti mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, menghormati guru dan menghargai sesama teman.
3. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTS. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan oleh Muhammad Bahrurrizqi, hasil penelitian diketahui upaya guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa siswi dalam bentuk kegiatan rutin (Membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan

²¹ Siti Nurkhomariyah, "Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MTs. Al-Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu", *Skripsi*, (Medan : UIN SU, 2020), hlm. 43

santun, shalat berjamaah, melakukan tadarus Al-Quran, tugas piket siswa dan upacara rutin setiap pagi).²²

Dari ketiga penelitian diatas, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Persamaannya : Pertama, dari aspek penanaman nilai-nilai keimanan yang merupakan pondasi utama yang harus dikuatkan atau dikokohkan terlebih dahulu, agar siswa memiliki kecintaan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah swt. Kedua, dari aspek penanaman nilai-nilai ibadah Allah swt yang merupakan pondasi kedua setelah keimanan kepada Allah swt seperti melakukan shalat,puasa, berzikir, berinfaq bershadaqoh serta ibadah-ibadah lainnya yang dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah swt. Ketiga, dari aspek keteladanan yang baik oleh seorang guru kepada siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia.
2. Perbedaannya : bahwa kedua penelitian tersebut lebih condong kepada aspek *Hablun min Allah* (Hubungan dengan Allah) *Hablun min An Nas* (Hubungna dengan manusia), sedangkan penelitian yang akan diteliti disamping kedua aspek tersebut, juga memfokuskan kepada *Hablum min Al. alamin* (Hubungan dengan alam

²² Muhammad Bahrurizqi, " Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTS. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), hlm. 6

sekitar), seperti menjaga dan merawat kebersihan dan lingkungan serta tidak merusak alam sekitar

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa guru menempati posisi terpeting dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan efektif. Guru yang profesional tentu saja guru yang mengerti apa yang harus dilakukannya ketika ia mengajar dan bagaimana cara menghadapi anak didik di dalam kelas.

Guru yang mengajar, mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran guru dikelas. Guru dan anak berada dalam koordinir kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak,kebaikan sosial,kebaikan moral,kebaikan hukum dan sebagainya.

Melalui pembelajaran pendidikan Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Diharapkan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan akidah akhlak guru mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak dan siswa diharapkan mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama perilaku siswa di masyarakat dan di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari 30 April s/d 31 Mei 2024

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jln. Pulo Bauk / Abror Km. 10, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang tepatnya di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, ternyata di temukan banyak hal menarik untuk diteliti.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Secara umum metode penelitian diartikan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Boghan & Taylor mengemukakan pendapatnya metode kualitatif sebagai prosedur peneliti

yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati¹.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami keadaan dengan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dari dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah bersifat *open minded* dan menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan (sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan), berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan partisipan/sumber data.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah, melalui instrument observasi langsung dan wawancara serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengenali kehidupan, perilaku, dan juga latar belakang informan, termasuk dalam hal ini adalah kehidupan siswa setelah diberikannya pembinaan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengemabangan*, (Medan : Citapustaka, 2016), hlm.18

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dengan alat pengukuran data langsung pada subjek informasi yang dicari sebanyak 1 orang guru akidah akhlak dan 3 orang siswa di kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan. Menggunakan 4 informan karna data sudah jenuh artinya tidak ada informasi baru yang didapatkan dari informan lainnya. Maka cukup 2 atau 3 informan saja.

Tabel III. 1

Daftar Nama Guru Akidah Akhlak dan Siswi Kelas VIII

No.	Nama Guru A.Akhlak	No.	Nama Siswi Kelas VIII
1.	Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I	1.	Nur Azizah
		2.	Nadira Sarah Hayyi
		3.	Aniah Saputri

2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan

dengan penelitian yang dilakukan dan sumber lainnya yaitu dari Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpan.

Tabel III. 2

**Daftar Nama Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Hutapadang Padangsidimpuan**

No.	Sumber	Nama
1.	Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang	M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya dan kesahihannya. Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi

dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada. Observasi utuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru².

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpaun. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, sikap dan perkembangan, mengenai peningkatan akhlakul karimah siswa.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dengan melakukan percakapan langsung dan tatap muka (face to face). Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara yang mendalam (in-depth interview) ialah proses yang harus dilalui peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai sebagai tujuan penelitian. Maka

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengemabangan*, (Medan : Citapustaka, 2016), hlm. 143

wawancara harus difokuskan terhadap kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau *face to face*. Jadi, peneliti mewawancarai guru akidah akhlak dan siswi kelas VIII yang ada di Pondok Pesantren Darul istiqomah hutapadang padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relatif murah, serta waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang diambil dengan

teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.³

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: lokasi penelitian dan letak geografis pondok pesantren darul istiqomah hutapadang, Sejarah berdiri dan Perkembangan sekolah, Jumlah Guru Akidah Akhlak dan latar belakang pendidikannya, Struktur organisasi di sekolah, denah sekolah, sarana dan prasarananya, dokumentasi ketika proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam ruangan khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, dokumentasi ketika wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah dan wawancara dengan guru akidah akhlak pondok pesantren darul istiqomah hutapadang padangsidimpuan.

Tabel III. 3

Dokumentasi Berkas Guru dan Sekolah

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah singkat dan perkembangan sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan 2. Letak Geografis 3. Jumlah guru akidah akhlak dan latar belakang pendidikannya 4. Struktur Organisasi 5. Dokumentasi ketika proses pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam ruangan khususnya mata pelajaran akidah akhlak 6. Dokumentasi ketika wawancara dengan bapak kepala sekolah 7. Wawancara dengan guru akidah akhlak |
|---|

³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 107-108

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus menentukan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data yang kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non-statistik sesuai untuk data deksriptif kualitatif atau data *textular*. Data deksriptif sering dianalisis menurut isinya, karna itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang di reduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan cara seperti ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiten saat penelitian kembali kelapangan mengmpulkan data melalui observasi, wawancara, maka kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini penelitian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh penelitian dari objek penelitian yaitu penggunaan metode

demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Jadi, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi kegiatan proses belajar mengajar dalam pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan hasil belajar fiqh di pondok pesantren darul istiqomah hutapadang padangsidempuan khususnya di kelas VIII yang merupakan dalam posisi pertengahan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, dan Guru Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan terkait tentang input, proses dan output

peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Sekolah, dan Guru Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan⁴.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan

Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan terletak di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, didirikan pada hari Rabu 22 Juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten dengan Kabupaten induk Tapanuli Selatan kec. Padangsidimpuan Timur.

Pondok Pesantren ini terletak didaerah pertanian yang ekonomi masyarakatnya menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan pondok pesantren. Darul Istiqomah Padangsidimpuan didirikan oleh buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution yang bermodalkan niat tulus untuk mendirikan Pondok Pesantren, beliau sering mengatakan “urus ma urusanmu so diurus Tuhan urusan nia” urusan kita hanya mengajarkan agama kalau urusan rezeki itu urusan Allah Swt pungkasnya singkat.

Pesantren Darul Istiqomah saat itu hanya mengontrak/meminjam sekolah madrasah (MDA.Al-Hidayah) yang ada di desa tersebut, dan mengontrak sebuah rumah yang ada di dekat Madrasah tersebut, yang saat

ini rumah itu telah beralih fungsi dan bangunan menjadi kantin pondok pesantren.

Buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution adalah seorang ustazd yang sering berkelana dan berpindah tempat dari satu tempat ketempat yang lain, hingga terniat dihati beliau mendirikan Pondok Pesantren di desa ini, desa ini desa ke tiga belas atau desa terakhir yang pernah beliau tempati hingga saat ini. Darul Istiqomah secara kwantitas dan kwalitas punya sejarah pasang-surut, penuh liku dan rintangan baik secara ekonomi maupun dilingkungan pendidikan tersebut, namun sesuai dengan cetusan beliau dan niat ikhlas tersebut semuanya berlalu hingga saat ini pondok Pesantren ini berjalan dan bersaing dengan pendidikan yang ada di Kota Padangsidempuan.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu : Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Darul Istiqomah yang pada saat ini dapat penilaian akreditasi “A” tingkat MTs dan MA dari Badan Akreditasi Nasional, alhamdulillah Pondok Pesantren ini memberikan bebas pungutan SPP untuk semua tingkatan hanya uang asrama sebesar Rp. 60.000,- per bulan sedangkan anak yatim tidak ada pungutan tersebut.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan terletak di desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Pondok pesantren ini terletak di daerah pertanian dan perkebunan yang ekonomi masyarakatnya menengah ke bawah, dan lokasi ini sangat sulit dijangkau oleh kendaraan umum dan sangat jauh dari jalan raya. Dengan bagian selatan, barat, utara dan timur pesantren berbatasan dengan permukiman warga.

Profil Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan sebagai berikut :

Nama sekolah	: Darul Istiqomah Hutapadang padangsidimpuan
Alamat Sekolah	: Jl. Pulo Bauk / Abror KM.10
Kode pos	22725
Kelurahan	: Hutapadang
Kecamatan	: Padangsidimpuan Tenggara
Kota	: Padangsidimpuan
Provinsi	: Sumatera Utara
Nama Kepala Sekolah MTS	: M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I
Status Sekolah	: Swasta

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang

Padangsidimpuan

- a. Visi Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah : Menjadi Pondok Pesantren sebagai pendidikan agama yang terampil, mandiri bending generasi bangsa terdepan dalam inovasi modern dalam berpikir, shufi dalam beramal, istiqomah dalam prinsip. Sedangkan Misi Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah : Menjadikan santri generasi yang berilmu pengetahuan luas (agama, umum dan teknologi), berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi,berdakwah di tengah masyarakat serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- b. Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah : Terwujudnya pondasi kepribadian, pengetahuan yang cerdas, terampil dan mandiri, punya psikomotorik karimah, mampu bersaing pada study jenjang yang lebih tinggi. Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah :
 1. Menjadi lembaga pendidikan madrasah yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (kitab kuning)
 2. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil, memiliki dasar pengetahuan umum dan agama serta berakhlakul karimah.
 3. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenakalan remaja, terdepan dalam inovasi, modern dalam berpikir, benar dalam beramal, istiqomah dalam prinsip.

4. Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, Negara dan masyarakat, serta mampu bersaing dalam melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Visi Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah : Terwujudnya kepribadian, pengetahuan yang cerdas, terampil dan mandiri, punya psikomotorik karimah, mampu mengaplikasikan diri di tengah masyarakat serta bersaing dalam melanjutkan study pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah Menjadi lembaga pendidikan madrasah yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (kitab kuning), Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil, memiliki pengetahuan umum dan agama serta pengamalan dalam bentuk akhlakul karimah, Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenakalan remaja, terdepa dalam inovasi, modern dalam berpikir, shufi dalam beramal, istiqomah dalam prinsip, Menjadi lembaga pendidikan yang membina keterampilan akademis dan non akademis serta Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, Negara dan masyarakat serta mampu bersaing dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi¹.

¹ Dokumen, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, 2015*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bagian terpenting salah satunya dalam menunjang keberhasilan untuk proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bagi para guru maupun siswa di Pesantren tersebut dengan tujuan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum 2013 atau proses pendidikan berdasarkan tuntutan zaman. Adapun sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

Tabel IV. 4

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

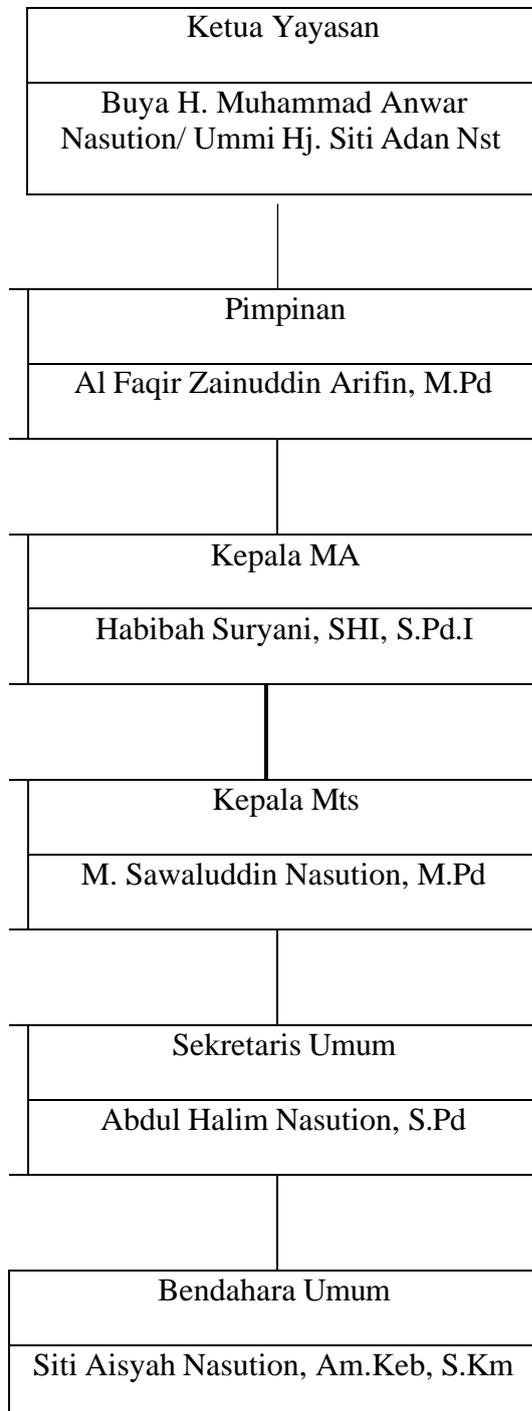
No.	Deksripsi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	9	Baik
2.	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Mesjid	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Toilet guru	2	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10.	Toilet Siswa	6	Baik
11.	Ruang BK	1	Baik
12.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
13.	Kamar Asrama Putra	4	Baik

14.	Kamar Asrama Putri	6	Baik
15.	Pos Satpam	1	Baik
16.	Kantin	2	Baik
17.	Kursi siswa	90	Baik
18.	Meja siswa	50	Baik
19.	Papantulis	3	Baik
20.	Kursi Guru	15	Baik
21.	Meja Guru	3	Baik
22.	Komputer/Laptop	16	Baik

Berdasarkan tabel tersebut Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang di atas, telah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pesantren, namun demikian pesantren masih banyak membutuhkan bantuan dari segi pengembangan pesantren. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bagi para guru maupun siswa, guru mencapai pendidikan yang telah ditetapkan. Maka dengan keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung baik tujuan madrasah, guru maupun peserta didik untuk jenjang pendidikan.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan

Organisasi Pesantren merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Berikut ini struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan.

Gambar IV. 1 Skema Struktur Organisasi².

² Dokumen Skema Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan 2024

6. Keadaan Guru

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan, keterampilan dan memahami karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik yang senantiasa mengajarkan dan mendidik siswa dengan penuh rasa tanggung jawab, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Yang nantinya bermanfaat bagi dirinya sendiri bahkan nusa dan bangsa.

Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, yaitu 42 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar merupakan penduduk asli setempat yang mengabdikan diri untuk mendidik dan membimbing putra-putri kecamatan Sibolga Selatan yang dengan keadaan ini lebih bermanfaat dalam pendekatan proses belajar mengajar.

Secara keseluruhsn tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan di peroleh peneliti dari dokumen administrasi dan tata usaha sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Daraul Istiqomah

Hutapadang Padangsidempuan sebagai berikut :

No.	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I	L	S2	SKI
2.	Abdul Rozak Nasution,SH	L	S1	Penjas
3.	Muhammad Azhar, S.Pd.I	L	S1	Quran Hadist dan A. Akhlak
4.	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab
5.	Zainuddin Arifin, S.Pd.I	L	S2	Quran Hadist dan a.Akhlak
6.	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	L	S1	SKI
7.	Abdul Halim Nasution	L	S1	Bahasa Arab
8.	Robiatul Adawiyah Nst, S.Pd.I	P	S1	Fiqih
9.	Rahmadani Dalimunthe, S.Sos	P	S1	Bahasa Indonesia
10.	Herlina Yanti Tambunan, S.Pd	P	S1	IPA
11.	Siti Aisyah Nasution, SKM	P	S1	Tahfiz
12.	Rosdina Panggabean, S.Pd	P	S1	PKN
13.	Emmi Khairani Lubis, S.Pd	P	S1	IPS
14.	Siti Aminah, Am.Keb	P	S1	Fiqih
15.	Lena Yannida Harahap, S.Pd	P	S1	Matematika
16.	Habibah Suryani, S. HI, S,Pd.I	P	S1	Faroid,Bayan,Fiqih Mantiq

17.	Enita Yanti Nasution, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
18.	Sandri Andriani Lubis, S.Pd	P	S1	Fiqih
19.	Marna Pane, S.E	P	S1	Qiroah, Tafsir dan Shorof
20.	Mayurida Hasibuan, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
21.	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	P	S1	Tarekh, Ushul Fiqih, Tauhid
22.	Nazamuddin Lubis	P	SLTA	Hadist
23.	Amna Sari Hasibuan, S.Pd.I	P	S1	Akidah Akhlak
24.	Muhammad Dinar Batubara	L	SLTA	Fiqih, Imlak
25.	Zainal Luddin	L	SLTA	Fiqih, Dartir, Tauhid
26.	Drs. Idaman Baik	L	S1	Prakarya
27.	Hamdani Nasution	L	S1	Matematika
28.	Sofian Lubis	L	SLTA	Akhlak
29.	Taufik Hidayat, S.Sos.I	L	S1	Tafsir
30.	Desi Mayasari, S.Pd.I	P	S1	Akidah Akhlak
31.	Nurina Khairani Siregar, S.Sos.I	P	S1	Sosiologi
32.	Sabrina Sitompul, S.Pd	P	S1	Matematika
33.	Rosanti Rangkuti, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
34.	Fitri Yani Nasution, S.Pd.I	P	S1	Tahfiz
35.	Siti Aminah, S.Pd.I	P	S1	Akhlak, U. Fiqih, Tasowuf, Hadist
36.	Tunas Hutasuhut	L	SLTA	Tasowuf, U. Tafsir
37.	Hasanuddin Tanjung, LC	L	S1	Qiroah, Tafsir
38.	Amron Harahap	L	SLTA	Hadist, Tauhid
39.	Muhammad Nuddin	L	S1	Fiqih, Balagoh
40.	Hendra Suryadi, S.Pd	L	S1	Bahasa Inggris
41.	Ummi Kalsum, S.E	P	S1	Ekonomi
42.	Syahrina Pahma Lubis, S.Sos	P	S1	Qiroah, Tafsir dan Shorof

7. Data Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Hutapadang Padangsidimpuan

Peserta didik menjadi faktor sarana pendidikan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan sebagaimana pada table tersebut :

Tabel IV. 6

Data Jumlah Siswa-Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Darul

Istiqomah Hutapadang

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	16
2.	VIII B	19
3.	VIII C	17
4.	VIII D	18
Total Seluruhnya :		70 Siswa

B. Temuan Khusus

Deksripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Informan I : Bapak M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I
2. Informan II : Buk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I
3. Informan III : Siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Hutapadang Padangsidimpuan

Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini

terdapat dua hal sebagai berikut : 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri. Oleh karena itu, para guru terutama guru akidah akhlak sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membina akhlak siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan akhlak siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Adapun peran guru akidah Akhlak yang telah diterapkan di dalam Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan sebagai berikut :

A. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru sebagai pendidik, perlu kita ketahui bahwa tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa sedangkan mendidik berarti mengembangkan dan melanjutkan nilai-nilai yang telah diajarkan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membina akhlak siswa guru mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, sopan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah. Dapat kita lihat dari kenyataan sehari-hari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I selaku kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan mengatakan bahwa :

"Dalam mendidik siswa, menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh yang baik, bagaimana cara mereka bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Dengan begitu,

guru akidah akhlak menjadi figur atau contoh bagi siswa, oleh karena itu guru akidah akhlak menjadi contoh harus memiliki dan menampilkan akhlak yang baik juga. Seperti mencontohkan kepada siswa bagaimana berbicara sopan santun kepada orang yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencontohkan cara hidup bersih seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Akan tetapi setiap didikan guru kembali lagi kepada siswa, ada siswa yang mendengar dan melaksanakannya, dan ada juga terdapat siswa yang hanya mendengar saja tapi tidak melaksanakannya seperti apa yang diharapkan, karena ada pengaruh lain yang mempengaruhi sebagian siswa, seperti pengaruh akhlak teman yang kurang baik, keluarga dan lingkungan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I selalu guru akidah akhlak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan mengatakan :

"Peran saya sebagai guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa ini pada umumnya sama dengan guru akidah akhlak dan guru umum lainnya, yakni kami sama-sama berusaha untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Saya memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar siswa mencontoh yang baik tersebut, seperti berbicara sopan, bersikap lemah lembut dan menghargai orang lain".

Berdasarkan laporan yang telah disampaikan oleh ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwasanya untuk menjadikan siswa berakhlak yang baik dan mulia adalah dengan memberikan kepada siswa contoh yang baik dan benar, bagaimana cara kita memperlihatkan kepada mereka bertingkah laku yang baik dan bertutur kata sopan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru akidah akhlak juga mengajak siswa-siswi terlebih dahulu untuk membaca. Setelah itu, guru menjelaskan materi, menasehati siswa untuk mengambil hikmah materi yang didapat dan juga melatih siswa untuk menghafal apabila ada materi yang ada dalil-dalil Alquran atau Hadist. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya suruh membaca terlebih dahulu biar paham materi, setelah itu saya jelaskan serta memberikan nasehat kepada siswa dengan menyuruh mempratekkan hikmah-hikmah yang terkandung dari materi akidah akhlak yang diajarkan. Diawali dalam lingkup kecil dahulu misalnya didalam kelas/madrasah, keluarga hingga sampai kepada lingkup yang besar yakni masyarakat, sehingga siswa akan mendapat tambahan belajar ataupun pengalaman baru. Selain itu, Mengajak siswa untuk menghafal dalil-dalil naqli berupa ayat-ayat Alquran ataupun hadist sebagai pembelajaran melatih kedhobitan siswa.”

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui bahwa guru akidah akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran membiasakan siswa untuk membaca materi dahulu sebelum diberi penjelasan oleh guru, memberi nasehat hikmah dari materi yang disampaikan, dan melatih siswa untuk menghafal ayat Alquran dan Hadist. Seperti diungkapkan oleh Nur Azizah siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Ibuk Sandri Anriani dalam proses pembelajaran menyuruh membaca, kemudian memberi penjelasan materi-materi yang ada dengan jelas dan baik, memberikan nasehat kepada siswa untuk bisa mempratekkan materi yang sudah didapat didalam madrasah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu, mengajak siswa untuk menghafal dalil-dalil naqli ayat-ayat Alquran dan hadist.”³

Guru Akidah Akhlak juga membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, (Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I) Sebagai berikut ;

"Saya memang membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tapi pa-apa yang mereka baca juga harus mereka pahami, walaupun tidak seluruhnya mereka pelajari. Setidaknya siswa-siswi saya tahu tentang jumlah ayat, sebab turunnya ayat tersebut, dimana ayat tersebut turun, dan kandungan ayat tersebut".

Selain itu guru akidah akhlak juga menyediakan bahan ajar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I) sebagai berikut :

"Sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar. Karna ini adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar, pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai".⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang penelitian lakukan, guru akidah akhlak sebagai pengajar terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan berdasarkan dengan buku akidah akhlak, kemudian menentukan metode yang digunakan, biasanya menggunakan metode ceramah, metode kisah dan metode penugasan. Akan tetapi dalam proses penyampaian materi pelajaran akidah akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kurang mendukung pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran.

B. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswa nya kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I mengatakan bahwa:

"Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing siswa agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Seperti halnya siswa yang melanggar tata tertib pesantren, seperti bolos, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkata kasar. Biasanya saya langsung menegur mereka kemudian saya akan memberikan nasehat kepada mereka agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan saya juga membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti kurangnya minat belajar, dan berselisih dengan temannya. Meski saya sebagai guru telah melakukan

⁴ M.Sawaluddin Nasution, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, *wawancara*, Selasa 7 Mei 2024

bimbingan kepada siswa dengan maksimal, hasil dan perubahan tergantung juga kepada siswa nya".

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan mengatakan:

"Dalam hal ini guru akidah akhlak selalu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik, seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sebagai guru akidah akhlak ibuk Sandri selalu menegur siswa apabila ada siswa yang berkelakuan buruk. Guru akidah akhlak selalu melakukan arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut berubah. Dan guru akidah akhlak juga selalu menyampaikan arahan kepada siswa ketika sedang melakukan apel pagi".



Gambar IV. 2 Guru akidah akhlak memberikan motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I mengatakan bahwa :

"Ketika berbicara dengan siswa guru akidah akhlak selalu menjaga perkataannya dengan baik, agar dicontoh oleh siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda dari kita hendaklah kita bertutur kata sopan dan santun".⁵

Berdasarkan laporan yang dikemukakan oleh Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I guru akidah akhlak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan dapat dilihat bahwa sebagai seorang guru harus menjalankan perannya dan memberikan bimbingan kepada siswa ketika melakukan pelanggaran tata tertib pesantren seperti siswa yang bolos, merokok, berkelahi sesama temannya dan berkata kasar. Selain itu sebagai guru akidah akhlak seharusnya juga membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya seperti kurangnya minat belajar, dan berselisih sesama teman dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut.

C. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat adalah kegiatan memberikan kata-kata yang baik dan dapat menyentuh anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat dan membina moral siswa, tidak merasa Canggung untuk menegur dan

⁵M.Sawaluddin Nasution, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, *wawancara*, Selasa 7 Mei 2024

menasehati siswanya ketika melakukan hal yang tidak baik. Dalam memberikan nasehat guru harus mempunyai pengetahuan dan kesabaran yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I mengatakan bahwa :

"Sebagai guru akidah akhlak yang memiliki peran sebagai penasehat kepada siswa nya, saya selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib pesantren, saya akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun saya melihat mereka melakukan kesalahan, seperti merokok, menggunakan busana yang tidak sesuai aturan pesantren, berkata kasar dan berkelahi sesama temannya. Hal itu saya lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya adalah salah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I mengatakan bahwa :

" Bereperan sebagai penasehat guru akidah akhlak dan pihak sekolah selalu menasehati siswa yang kurang baik akhlak nya, guru akidah akhlak dan saya akan memanggil siswa tersebut dan menasehati nya dengan cara memberikan kata-kata yang baik yang dapat menyentuh hatinya dan dapat diterima oleh siswa tersebut ".

Berdasarkan laporan yang telah dikemukakan oleh ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I guru akidah akhlak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan dapat dilihat bahwa menasehati siswa adalah

salah satu peran yang harus dilaksanakan guru akidah akhlak, agar dapat mempermudah dalam membina akhlak siswa sehingga tercapai tujuan terciptanya siswa yang berakhlakul karimah karena dengan pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik kepada siswa apabila digunakan dan disampaikan dengan cara yang dapat mengetuk relung hati siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penelitian lakukan, guru akidah akhlak sebagai penasehat senantiasa menasehati siswa yang melanggar peraturan tata tertib pesantren, dengan cara guru akidah akhlak memberikan kata-kata yang baik dan menyampaikan dengan lemah lembut, sehingga akan terbuka pintu hatinya untuk berbuat kebaikan dan akan membuat siswa lebih menerima nasehat dan arahan dari gurunya.

2. Faktor Pendukung Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan

1. Sekolah Yang Berada di Lingkungan Pesantren

Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan berada di lingkungan pondok pesantren yang mendukung berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan perilaku akhlakul karimah peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I

"Faktor pendukungnya karena kita dilingkungan madrasah yang jelas dari segi lingkungan kan kita sudah mendukung, dari segi kurikulum kita juga sudah mendukung perilaku

akhlakul karimah itu materi kita kan banyak materi-materi tentang keagamaan, terus kita juga berada di lingkungan pondok pesantren kan juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan akhlakul karimah”.

Pernyataan di atas seperti yang ditemui oleh peneliti ketika dilapangan bahwa keberadaan pondok pesantren darul istiqomah hutapadang padangsidempuan sangat mendukung proses peningkatan perilaku akhlakul karimah. Yakni dengan adanya lingkungan yang kondusif untuk proses peningkatan akhlakul karimah. Sekalipun mereka tidak tinggal di pondok pesantren tersebut, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam peningkatan akhlakul karimah. Setiap harinya mereka melihat interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dari segi bahasa yang sopan maupun perilaku akhlakul karimahnyanya. Kondisi lingkungan ini sangat memungkinkan akan memberikan pengaruh yang positif pada diri peserta didik. Terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah.⁶

2. Sistem Boarding School

Hasil wawancara teridentifikasi ada beberapa faktor pendukung peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Kepala Sekolah (Bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I) mengatakan bahwa:

“Karena kita sekolahnya dari sistem boarding school, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, bisa terlihat semuanya dalam penilaian guru, mungkin kalau di luar kita tidak tahu bagaimana keadaan akhlak siswa, tapi kalau di sini semuanya bisa terkontrol dan terkordinir dalam segi

⁶ Observasi, Sabtu 04 Mei 2024, Pukul 08.30-Selesai

akhlak siswanya, tapi kalo dari segi Kelemahannya yaitu kurangnya SARPRAS biasanya kalo di sekolah luar ada lab mini untuk pelajaran aqidah akhlak, tapi kita di sini pengaplikasian dalam mata pelajaran aqidah akhlak di luar kelas, jadi melihat dari kehidupan siswa sehari harinya”.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak kalah penting untuk diketahui. Karena dengan adanya faktor pendukung dalam peningkatan akhlak yang terpuji ini, pasti memudahkan sang guru untuk meralisasikan pembelajaran dan implementasi akhlakul karimah di sekolah. Dalam ikhtiar untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, tentu harus ada faktor yang mendukungnya. Dan faktor-faktor tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

3. Peraturan Sekolah Yang Baik dan Tegas

Berkenaan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru Akidah Akhlak (Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I) tentang faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang di antaranya:

"Peraturan sekolah yang baik dan tegas, Tenaga pengajar yang kompeten, Ruang kelas yang nyaman dan bersih".⁷

4. Adanya Persiapan Materi Pembelajaran

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam proses kemajuan dan peningkatan

⁷ Sandri Anriani Lubis, Guru Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, *wawancara*, Senin 6 Mei 2024

akhlakul karimah siswa. Begitu pula sebaliknya pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah yang kurang baik akan menghambat proses meningkatnya akhlakul karimah. Menjadi seorang guru atau pengajar bukanlah perkara yang mudah, guru harus mampu mempersiapkan segala kebutuhan saat mengajar.

Di antaranya adalah mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang menunjang pembelajaran, dan tentunya mempersiapkan perencanaan agar pembelajaran berjalan baik dan lancar. Selain itu guru diharuskan untuk bisa mengkondisikan kelas agar suasana belajar mengajar nyaman dan berjalan dengan kondusif. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah akhlak Ibu Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I

"Sebelum masuk kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang menunjang pembelajaran dan tentunya mempersiapkan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar".

5. Kerjasama Antar Orangtua Dan Sekolah

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pihak sekolah juga mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa, karena ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan akhlak siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah (Bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I) sebagai berikut :

"Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, apabila siswa melakukan perilaku yang kurang baik di pondok pesantren

maka orang tua mengizinkan pihak sekolah memberikan hukuman demi merubah akhlak siswa menjadi lebih baik".⁸

Sedangkan Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan.

1. Jam Pelajaran Akidah Akhlak yang terlalu singkat

Sementara itu, Guru akidah akhlak (Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I) mengatakan bahwa faktor penghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, sebagai berikut:

“Faktor penghambat saya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ialah jam mengajar (proses pembelajaran) yang singkat. Saya rasa 40 menit untuk mata pelajaran akidah akhlak dalam satu hari sangatlah kurang untuk menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dan memebentuk akhlakul karimah siswa dengan baik”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat dan belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Aqidah

⁸ M.Sawaluddin Nasution, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, *wawancara*, Selasa 7 Mei 2024

akhlak. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah sistem boarding school, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Kurangnya Kesadaran Pada Diri Peserta Didik

Peran seorang guru akidah akhlak tentunya sangat strategis dalam membentuk akhlakul karimah siswa. hal ini dikarenakan didalam materi yang diajarkan kepada siswa berkaitan erat dengan akhlak pribadi siswa. Dalam menjalankan perannya, guru akidah akhlak juga mempunyai hambatan dalam membina akhlak siswa-siswi. Sebagaimana disampaikan oleh (Ibuk Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I) selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Hal yang mendukung salah satunya adanya kemauan dari diri siswa tersebut. Bilamana siswa yang tertarik dan berusaha untuk belajar dan mengamalkan apa yang didapatkan, maka dalam hal pembinaan akan semakin mudah. Kemudian, hal yang menghambat yakni juga kemauan diri siswa dan lingkungannya sehari-hari dalam bergaul. Misalnya saja didalam lingkungan keluarga atau masyarakat tetangganya acuh tak acuh tidak mau menasehati, kurang perhatian sehingga siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik akan selalu terbiasa. Berbeda dengan lingkungan sekolah yang apabila ada suatu hal yang tidak baik maka akan segera ditindaklanjuti.”⁹

⁹ Sandri Anriani Lubis. Guru Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, *wawancara*, Senin 6 Mei 2024

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah yakni kemauan pada diri pribadi siswa, karena kemauan diri merupakan kunci utama baik tidaknya dalam berperilaku.

3. Lingkungan Diluar Sekolah

Selain itu ada faktor lingkungan, dimana siswa lebih sering bergaul dalam kesehariannya, meliputi lingkungan keluarga, sekolah (teman), dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Bapak M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I) selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan bahwa:

“Hal yang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah tentunya lingkungan Madrasah yang berlatar belakang Islam dan menjalankan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum sebelum salat dhuhur berjamaah, dan kegiatan besar Islami dihari tertentu menjadi poin tersendiri. Selanjutnya hal yang menghambat adalah juga lingkungan. Lingkungan dimana siswa lepas dari pengawasan Pesantren, misalnya lingkungan keluarga atau masyarakat. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi diluar Pesantren. Apabila didalam lingkungan keluarga dan masyarakat kurang baik/kurang mendukung maka output siswa tersebut juga akan terganggu.”

Dari kutipan hasil interview tersebut diketahui hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah lingkungan yang merupakan faktor dimana siswa lepas dari pengawasan Madrasah. Apabila dilingkungan interaksi siswa tersebut kurang mendukung maka

output siswa juga akan terganggu, sehingga menghambat proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak diatas, disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah kepada siswa, guru akidah mempunyai sebuah kendala atau hambatan sehingga masih ada segelintir anak yang istilahnya bandel diberi pembinaan. Hambatannya diantaranya meliputi kemauan diri pribadi siswa, lingkungan sehari-harinya dalam bergaul, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak sudah berperan aktif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, namun karna kurangnya rasa peduli sebagian siswa terhadap akhlak dan adanya faktor lingkungan di luar sekolah sehingga masih terdapat sebagian siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik. Jadi, peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan dalam mendidik dan mengajar siswa guru akidah sudah menjalankan perannya dengan mengajar dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun dan bertutur kata baik, rajin belajar, disiplin, jujur, dan menjaga kebersihan. Untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia adalah dengan memberikan contoh-contoh yang baik.

Peran Guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan yaitu menerapkan kedisiplinan, yang dimana guru akidah akhlak datang tepat waktu kesekolah ketika proses belajar mengajar akan dimulai, menggunakan seragam dengan rapi dan sopan, menyediakan materi pembelajaran terlebih dahulu, menerapkan disiplin didalam kelas dan menerapkan disiplin kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan PR dirumah dan mengumpulkannya tepat pada waktunya.

Guru akidah akhlak juga membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian membaca beberapa ayat suci Al-Quran setelah itu membaca materi pembelajaran. Selain itu guru akidah akhlak juga membiasakan siswa untuk ramah kepada orang lain dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, orang tua dan masyarakat lainnya, serta membiasakan siswa untuk saling tolong menolong ketika ada teman yang lagi kesusahan dan membutuhkan bantuan.

Guru akidah akhlak juga berperan sebagai motivator yang dimana guru akidah memberikan motivasi untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, memberikan pengalaman yang menginspirasi, memberikan nasihat kepada siswa yang berbuat salah yang nasehatnya berupa motivasi, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan berbuat baik kepada orang lain dan memberikan motivasi untuk senantiasa menjalankan shalat. Dan guru akidah akhlak juga sebagai teladan (contoh)

yang baik, yang dimana guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa untuk selalu menjaga perkataan dengan baik, mencontohkan untuk menjaga kebersihan, dan mencontohkan kepada siswa untuk disiplin datang kesekolah tepat waktu.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah (1) Sekolah yang berada dilingkungan pesantren. Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan berada dilingkungan pondok pesantren yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, (2) Sistem Boarding School. Darul Istiqomah ini sekolahnya dari system boarding school, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran akidah akhlak, bisa terlihat semuanya mungkin kalau diluar pesantren kita tidak tahu gimana keadaan akhlak siswa, tapi kalau di sini semuanya bisa terkontrol dan terkordinir dengan baik dalam segi akhlak siswanya.

(3) Peraturan sekolah yang baik dan tegas. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan memiliki peraturan sekolah yang baik dan tegas, tenaga pengajar yang komponen dan ruang kelas yang bersih dan nyaman, sekolah juga menerapkan peraturan tidak ada yang boleh datang terlambat kesekolah baik guru maupun siswa, (4) Adanya persiapan materi pembelajaran. Sebelum masuk kelas guru akidah akhlak mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, mempersiapkan alat-alat yang menunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, (5) Kersaman antara orang tua dengan sekolah. Pondok Pesantren Darul

Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, contohnya orang tua mengizinkan pihak sekolah memberi sanksi atau hukuman kepada anaknya yang berbuat salah yang melanggar ajaran islam.

Adapun faktor penghambatnya (1) Jam mata pelajaran akidah akhlak yang terlalu singkat. Untuk mata pelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan 30 menit dalam sehari sangatlah kurang untuk menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa dengan baik, (2) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik. Ada sebagian siswa yang kemauannya kurang dan tidak tertarik dalam belajar akidah akhlak, dan ada juga yang tertarik dan mau belajar akidah akhlak. Dan ada juga siswa yang tidak mengamalkan akhlak-akhlak yang baik yang sudah diajarkan di pesantren ketika berada di rumah, dan (3) Lingkungan diluar sekolah. Lingkungan dimana siswa terlepas dari pengawasan pesantren. Apabila didalam lingkungan keluarga atau masyarakat kurang baik/kurang mendukung maka output siswa tersebut juga akan terganngu.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di . Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang

sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan tidak terlepas dari peran guru yang menerapkan kedisiplinan, membiasakan hal-hal yang positif, memberikan motivasi dan menjadi contoh teladan yang baik.
2. Faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan, seperti: (1) Sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren, (2) Sistem boarding school, (3) Peraturan Sekolah yang baik dan tegas, (4) Adanya persiapan materi pembelajaran, dan (5) Adanya kerjasama Antara orang tua dengan sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya, yaitu: (1) Jam pelajaran akidah akhlak yang terlalu singkat, (2) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, (3) Lingkungan diluar sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi secara teoritis yaitu temuan hasil penelitian saya dapat berguna bagi peningkatan peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan. Sedangkan Implikasi praktis dari temuan penelitian saya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks praktis berdasarkan temuan penelitian beberapa implikasi praktis yang dapat diidentifikasi diantaranya hasil penelitian dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti baik bagi praktisi, pengambilan keputusan maupun pihak yang terkait, memberikan panduan serta rekomendasi kepada praktisi dalam mengembangkan strategi kebijakan atau praktik terbaik di bidang yang relevan.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Agar meningkatkan fasilitas pendukung terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan menambah waktu jam pelajaran. Memberikan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan pada mata

pelajaran pendidikan aqidah akhlak agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru sebagai contoh central bagi siswa dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik, kata dan perbuatan di luar dan di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji yang terkait dengan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2007). *studi akhlak dalam perspektif Al-Quran*. jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, M. (2016). *akhlak menjadi seorang muslim berakhlak mulia*. jakarta: raja grafindo persada.
- Ahmad, I. S. (2005). *tuntunan akhlakul karimah*. ciputat: leKDIS.
- Akbar, H. U. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Abrasyi, A. M. (1984). *dasar-dasar pokok pendidikan islam*. jakarta: bulan bintang.
- Al-Ghazali, M. A. (1998). *Etika*. Bandung: Pustaka Bandung.
- Alim, M. (2011). *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anriani, S. (n.d.). *Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*. 2024.
- Arief, A. (2002). *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. jakarta: ciputat pers.
- As'ad, A. (2007). *Terjemah Ta'limul Mutaallim*. Kudus: Menara Kudus.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, N. (2024). *Siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Bahrurizqi, M. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS. Madinatunnajah ciputat tangerang selatan*. Jakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.
- Dalimunthe, S. S. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Decey, A. &. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Dokumen. (2024). *Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Gunawan, A. (2003). *kamuscerdas bahasa indonesia*. Surabaya: kartika.
- Hakim, A. A. (2007). *metodologi studi islam*. Bandung: rosda karya.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hayyi, N. S. (2024). *Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Ilyas, Y. (2007). *kuliah akhlak*. Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Indonesia, K. A. (2015). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kurikulum, D. (2024). *Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Kurniawan, M. S. (2012). *studi islam pendidikan islam*. Jakarta: Arruz Media.
- Loso. (2008). *Akhlak Siswa Terhadap Teman*. Semarang: CV. Ghyyas Putra Semarang.
- Miswar. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rabbi, M. J. (2006). *keistimewaan akhlak islami*. Bandung: CV.Pustaka setia.
- Mujahidin, E. (2005). *Pesantren Kilat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nata, A. (2006). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Nurkhomariyah, S. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Al-Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu*. Medan: Skripsi UIN SU.
- Nurmajidah. (2016). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS. Al-Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu*. Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fajultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- Rahman, P. (2009). *Akhlaq Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*. Malang: Setara p.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan*. Medan: Citapustaka.
- Sanjaya, W. (2011). *penelitian tindakan kelas*. jakarta: prenada media group.
- Saputri, A. (2024). *Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Sardiman. (2011). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. jakarta: rajawali pers.
- Sawaluddin, M. (2024). *Kepala Sekolah pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan*.
- Soekarno, S. (2009). *sosiologi suatu pengantar*. jakarta: rajawali pers.
- Strauss, J. C. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. (2006). *guru powerful guru masa depan*. bandung: kolbu.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suraji, I. (2006). *etika dalam perspektif Al-Quran dan Hadist*. jakarta: pustaka Al-husna baru.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. U. (2010). *menjadi guru profesional*. bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
2. NIM : 1920100236
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Raya, 19 Oktober 2001
5. Anak Ke : 1 (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam

9. Alamat : Tanjung Raya, Kec. silangkitang, Kab.
Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara

9. Telepon/Hp : 082284876902
10. Email : Laila2018des@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zulhot Dalimunthe
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Raya, Kec. Silangkitang, Kab.
Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara
 - d. Telepon/Hp : 085261453704
2. Ibu
 - a. Nama : Risna Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Tanjung Raya, Kec Silangkitang, Kab.
Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara
 - d. Telepon/Hp : 085261453704

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. MIN 3 Pernantian Tamat Tahun 2012
2. Pondok Pesantren Dar'al Maarif Basilam Baru Kotapinang Tamat Tahun 2016
3. Pondok Pesantren Dar'al Maarif Basilam Baru Kotapinang Tamat Tahun 2019
4. S1 universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : Sandri Anriani Lubis, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024

Waktu : 09.30

1. Apakah ibu datang tepat waktu ketika proses belajar mengajar akan dimulai?

Jawab : Sejauh ini saya datang kesekolah tepat waktu, karna guru harus datang lebih pagi untuk bersiap mengajar

2. Apakah ibu mengenakan seragam dengan rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku di pesantren?

Jawab :Ketika disekolah saya menggunakan seragam yang menutup aurat, seperti menggunakan gamis dan jilbab syar'i. Karna guru harus berpenampilan rapi dan sopan agar menjadi teladan disiplin bagi siswa.

3. Apakah ibu menyediakan bahan ajar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan proses di pesantren?

Jawab : Sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar. Karna ini adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar, pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai.

4. Apa saja tata tertib yang ibu terapkan di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tertib dan kondusif?

Jawab :Tata tertib yang saya terapkan kepada siswa didalam kelas ketika proses belajar mengajar adalah tidak boleh ada siswa yang datang terlambat

masuk kedalam kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu , tidak boleh rebut ketika guru menjelaskan dan merapikan kelas sebelum pulang sekolah.

5. Apakah ibu menerapkan disiplin kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan PR dirumah dan mengumpulkan tepat pada waktunya?

Jawab : Saya mengharuskan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, karna kebersihan itu adalah sebagian dari iman, dan saya juga menerapkan disiplin kepada siswa untuk mengumpulkan tugas pada waktunya tujuannya untuk melatih tanggung jawab siswa.

6. Apakah ibu membiasakan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu dan memberikan hikmah dan penjelasan dari materi yang disampaikan?

Jawab : Dalam kegiatan pembelajaran siswa saya suruh membaca terlebih dahulu biar paham materi, setelah itu saya jelaskan serta memberikan nasehat kepada siswa dengan menyuruh mempratekkan hikmah-hikmah yang terkandung dari materi akidah akhlak yang diajarkan. Diawali dalam lingkup kecil dahulu misalnya didalam kelas/madrasah, keluarga hingga sampai kepada lingkup yang besar yakni masyarakat, sehingga siswa akan mendapat tambahan belajar ataupun pengalaman baru. Selain itu, Mengajak siswa untuk menghafal dalil-dalil naqli berupa ayat-ayat Alquran ataupun hadist sebagai pembelajaran melatih kedhobitan siswa.

7. Apakah ibu membiasakan membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran?

Jawab : Saya memang membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tapi pa-apa yang mereka baca juga harus mereka pahami, walaupun tidak seluruhnya mereka pelajari. Setidaknya siswa-siswi saya tahu tentang jumlah ayat, sebab turunnya ayat tersebut, dimana ayat tersebut turun, dan kandungan ayat tersebut.

8. Apakah ibu membiasakan siswa untuk ramah kepada orang lain dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, guru, orang tua dan masyarakat lainnya?

Jawab : Saya membiasakan siswa untuk memberi salam kepada orang yang lebih tua maupun, menyapa teman baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal

ini dilakukan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan sunnah nabi, dan agar siswa memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

9. Apakah ibu membiasakan siswa untuk saling tolong menolong ketika teman lagi kesusahan dan membutuhkan?

Jawab : Iya, Saya membiasakan siswa untuk saling tolong-menolong kepada teman yang kesusahan dan membutuhkan bantuan.

10. Apakah ibu membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah?

Jawab : Mengenai peran guru dalam meningkatkan akhlak dan perilaku islami peserta didik tentunya banyak sekali yang harus saya lakukan, salah satunya adalah keteladanan. Dalam keteladanan ini saya membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah.

11. Bagaimana ibu memberikan motivasi untuk meningkatkan akhlak siswa?

Jawab : Biasanya kalau saya masuk pelajaran akidah akhlak saya sering menayangkan film singkat yang sifatnya memotivasi sehingga siswa sangat tertarik untuk menyimaknya, selalu termotivasi dan lebih tertarik untuk mempelajari akidah akhlak.

12. Apakah ibu memberikan pengalaman yang menginspirasi mengenai keberhasilan ibu maupun orang lain untuk membangkitkan akhlak dan semangat siswa?

Jawab : Saya sering menceritakan pengalaman saya maupun pengalaman orang lain untuk memberikan motivasi kepada siswa, saya juga menceritakan kisah inspiratif untuk membangkitkan semangat siswa

13. Apakah ibu memberikan nasehat kepada siswa yang berbuat salah yang nasehatnya berupa motivasi?

Jawab : Sebagai guru akidah akhlak yang memiliki peran sebagai Penasehat kepada siswanya, saya selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, saya akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun saya melihat mereka ketika mereka melakukan kesalahan, seperti menggunakan bahasa yang tidak baik,

menggunakan busana yang tidak sopan, berkata kasar dan berkelahi sesama temannya. Hal itu saya lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar an apa yang telah dilakukannya tersebut adalah salah.

14. Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu berbuat baik kepada siapapun?

Jawab : Saya memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, setiap ulangan saya mengumumkan kepada siswa yang nilainya paling tinggi dan memberikannya hadiah, tujuannya agar siswa yang lain lebih semangat dalam belajar dan saya juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

15. Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjalankan shalat dan tidak boleh meninggalkannya?

Jawab : Shalat adalah kewajiban yang paling utama yang harus dikerjakan oleh umat muslim, maka dari itu saya selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak meninggalkan shalat. Setiap masuk pelajaran akidah akhlak saya selalu menayangkan sebentar azab orang yang meninggalkan shalat tujuannya untuk merubah siswa untuk selalu mengerjakan shalat.

16. Apa saja contoh yang baik yang ingin ibu terapkan kepada siswa untuk dilakukan?

Jawab : Contoh yang saya terapkan kepada siswa untuk dilaksanakan yaitu membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat waktu dan memakai seragam sekolah dengan sopan dan rapi.

17. Apakah ibu selalu menjaga perkataan dengan baik ketika berbicara dengan siswa?

Jawab : Iya, Ketika berbicara dengan siswa saya selalu menjaga perkataannya dengan baik, agar dicontoh oleh siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda dari kita hendaklah kita bertutur kata sopan dan santun.

18. Bagaimana ibu memberikan contoh kepada siswa yang melanggar peraturan disekolah seperti terlambat datang kesekolah?

Jawab : Saya memberikan contoh kepada siswa yang datang terlambat ke sekolah adalah dengan cara saya harus datang lebih pagi dan tidak datang terlambat agar mereka bias mencontohnya, dan saya juga memberi hukuman kepada siswa agar siswa tidak mengulanginya.

19. Apakah ibu mencontohkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan berpakaian sopan dan rapi?

Jawab : Saya mencontohkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika saya berjalan dan melihat sampah maka saya akan mengambilnya dan membuang pada tempatnya, tujuannya supaya hal tersebut dapat dicontoh oleh siswa-siswi dan saya juga berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat islam.

20. Apakah ibu memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan bertutur kata sopan kepada orang lain?

Jawab : Iya, Saya selalu mencontohkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan bertutur kata sopan kepada siapapun itu, karena hal itu adalah contoh akhlakul karimah.

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama : M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah Ponpes Darul Istiqomah

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu : 09.30

1. Apakah guru akidah akhlak datang tepat waktu ketika proses belajar mengajar akan dimulai?

Jawab : Kalau saya lihat sampai sekarang ini guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik. Hal ini terbukti dari kedisiplinannya dalam mengajar tepat waktu.

2. Apakah guru akidah akhlak berpakaian dengan rapi dan sopan ketika mengajar di sekolah?

Jawab : Ketika berada disekolah guru akidah akhlak selalu berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat islam.

3. Apakah guru akidah akhlak menyediakan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran disekolah?

Jawab : Guru akidah akhlak selalu menyediakan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran, karna hal itu sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Apa saja tata tertib yang diterapkan sekolah maupun guru akidah akhlak ketika proses belajar mengajar dipesantren ini?

Jawab : Tata tertib yang diterapkan guru akidah akhlak di dalam kelas salah satunya adalah siswa tidak boleh datang terlambat masuk kedalam kelas agar tidak ketinggalan materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru.

5. Apakah guru akidah akhlak menerapkan disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan PR dirumah dan mengumpulkannya tepat pada waktunya?

Jawab : Guru akidah akhlak selalu menerapkan disiplin kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

6. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu dan memberikan hikmah dan penjelasan dari materi yang disampaikan?

Jawab : Iya, guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk membaca materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum guru akidah akhlak menjelaskannya.

7. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran?

Jawab : Guru akidah akidah tidak hanya menyampaikan dalam bentuk materi tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak menyuruh siswa untuk rutin membaca Al- Quran 3-5 ayat. Agar siswa terbiasa dengan sikap disiplin dan bisa mencerminkan akhlakul karimah.

8. Apakah sekolah dan guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk ramah kepada orang lain dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun itu?

Jawab : Nilai akhlakul karimah yang dominan dipesantren ini adalah pembiasaan untuk ramah kepada orang lain dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman dan orang tua

9. Apakah sekolah dan guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk saling tolong menolong ketika teman lagi kesusahan dan membutuhkan bantuan?

Jawab : Guru akidah akhlak mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, salah satu contohnya adalah siswa diajarkan untuk saling tolong menolong teman yang kesusahan.

10. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah?

Jawab : Sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah guru akidah membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain

11. Bagaimana guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan akhlak siswa?

Jawab : Dalam memberikan motivasi kepada anak, ada banyak sekali cara yang di lakukan, kalau di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan ini peserta didik selalu di dorong agar terus bersemangat dalam belajar, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, kemudian bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya, terutama bagi kakak kelas, mereka harus bisa menjadi panutan yang baik untuk adik kelasnya.

12. Apakah guru akidah akhlak dan sekolah memberikan pengalaman yang menginspirasi mengenai keberhasilan guru akidah akhlak itu sendiri maupun orang lain untuk membangkitkan semangat siswa?

Jawab : Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini selalu mengadakan perlombaan setiap hari-hari besar seperti 10 Muharram, Isra Mi'raj dan Maulid Nabi. Maka hal ini akan menginspirasi siswa untuk mengikutinya dan hal ini juga membangkitkan semangat siswa untuk terus berlatih setiap hari.

13. Apakah sekolah dan guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa yang berbuat salah yang nasehat nya berupa motivasi?

Jawab : Sebagai guru akidah akhlak yang memiliki peran sebagai Penasehat kepada siswanya, saya selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, saya akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun saya melihat mereka ketika mereka melakukan kesalahan, seperti menggunakan bahasa yang tidak baik, menggunakan busana yang tidak sopan, berkata kasar dan berkelahi sesama temannya. Hal itu saya lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar an apa yang telah dilakukannya tersebut adalah salah.

14. Apakah guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun?

Jawab : Guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan bertutur kata baik kepada siapapun.

15. Apakah guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjalankan shalat dan tidak boleh meninggalkannya?

Jawab : Pihak sekolah dan guru akidah akhlak beserta guru" Lainnya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan shalat dan tidak boleh meninggalkannya.

16. Apa saja contoh yang baik yang diterapkan kepada siswa di sekolah ini?

Jawab : Contoh yang diterapkan guru akidah akhlak adalah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, datang kesekolah tepat waktu dan berpakaian rapi dan sopan.

17. Apakah guru akidah akhlak selalu menjaga perkataan dengan baik ketika berbicara dengan siswa?

Jawab :Guru akidah akhlak selalu bersikap lemah lembut ketika berbicara dengan siswa, saat menegur dan menasehati siswa.

18. Bagaimana guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah seperti datang terlambat?

Jawab : Guru akidah akhlak biasanya memberikan contoh kepada siswa untuk datang lebih awal daripada siswa agar mereka dapat mencontoh nya.

19. Apakah guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan berpakaian rapi dan sopan?

Jawab : Guru akidah akhlak selalu mencontohkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya.

20. Apakah guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan bertutur kata sopan kepada orang lain?

Jawab : Ketika berbicara dengan siswa guru akidah akhlak selalu menjaga perkataan nya dengan baik, agar dicontoh oleh siswa bahwa ketika berbicara dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda dari kita hendaklah kita bertutur kata sopan dan santun

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Nur Azizah

Jabatan : Siswi

Lokasi Penelitian : Ponpes Darul Istiqomah Hutapadang

1. Apakah guru akidah akhlak datang tepat waktu ketika proses belajar mengajar akan dimulai?
2. Apakah guru akidah akhlak mengenakan seragam dengan rapi dan sopan ketika disekolah?
3. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu dan memberikan hikmah dan penjelasan dari materi yang disampaikan?
4. Bagaimana guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada Anda untuk meningkatkan akhlak siswa?
5. Apa saja contoh yang baik yang diterapkan guru akidah akhlak kepada siswa untuk dilaksanakan?
6. Apakah guru akidah akhlak selalu menjaga perkataan nya dengan baik ketika berbicara dengan siswa?

Nama : Nadira Sarah Hayyi

Jabatan : Siswi

Lokasi Penelitian : Ponpes Darul Istiqomah Hutapadang

1. Apakah guru akidah akhlak menyediakan bahan ajar terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di sekolah?
2. Apa saja tata tertib yang diterapkan guru akidah akhlak di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan tertib dan kondusif?
3. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran?
4. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk ramah kepada orang lain dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, orang tua dan orang lain?
5. Apakah guru akidah akhlak memberikan pengalaman yang menginspirasi anda mengenai keberhasilan beliau maupun orang lain untuk membangkitkan akhlak dan semangat siswa?
6. Apakah guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa yang berbuat salah yang nasehatnya berupa motivasi?
7. Bagaimana guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswa yang melanggar peraturan disekolah seperti datang terlambat kesekolah?

Nama : Aniah Saputri

Jabatan : Siswi

Lokasi Penelitian : Ponpes Darul Istiqomah Hutapadang

1. Apakah guru akidah akhlak menerapkan disiplin kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan PR dirumah dan mengumpulkan tepat pada waktunya?
2. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk saling tolong menolong ketika teman lagi kesusahan dan membutuhkan bantuan?
3. Apakah guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sebelum pulang sekolah?
4. Apakah guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan selalu berbuat baik kepada siapapun?
5. Apakah guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjalankan shalat dan tidak boleh meninggalkannya?
6. Apakah guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan berpakaian rapi dan sopan?
7. Apakah guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswa untuk selalu

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0895 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

19 Maret 2024

yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 1920100236
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Elis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH
Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. Telp. Fax.....
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Kode Pos 22725
Email : mtsarulistiqomahnew@gmail.com atau ponpesdarulistiqomahnews@gmail.com

SURAT KETERANGAN
150/MTs/MDI/HP-Pk/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatul Laila Dalimunthe
NIM : 1920100236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan pada tanggal 30 April s/d 31 Mei 2024. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Padangsidempuan**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 01 Juni 2024

Kepala Madrasah



M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I